

**IMPLEMENTASI LOGOTERAPI SUFISTIK DALAM
MEMBENTUK KETENANGAN JIWA LANSIA DI MAJLIS
TAKLIM IBU NYAI HJ. MARYAM PESANTUNAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

MAEDA MAHMUDHOH

NIM. 3320029

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2024

**IMPLEMENTASI LOGOTERAPI SUFISTIK DALAM
MEMBENTUK KETENANGAN JIWA LANSIA DI MAJLIS
TAKLIM IBU NYAI HJ. MARYAM PESANTUNAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

MAEDA MAHMUDHOH
NIM. 3320029

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maeda Mahmudhoh

NIM : 3320029

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI LOGOTERAPI SUFISTIK DALAM MEMBENTUK KETENANGAN JIWA LANSIA DI MAJLIS TAKLIM IBU NYAI HJ. MARYAM PESANTUNAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 12 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Maeda Mahmudhoh
NIM. 3320029

NOTA PEMBIMBING

Cintami Farmawati, M. Psi

Dusun Bejagan RT 002 RW 005 Desa Purwosari, Kec. Comal, Kab. Pematang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Maeda Mahmudhoh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Maeda Mahmudhoh

NIM : 3320029

Judul : **IMPLEMENTASI LOGOTERAPI SUFISTIK DALAM
MEMBENTUK KETENANGAN JIWA LANSIA DI MAJLIS
TAKLIM IBU NYAI HJ MARYAM PESANTUNAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Juli 2024

Pembimbing,



Cintami Farmawati, M. Psi

NIP. 198608152019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MAEDA MAHMUDHOH**

NIM : **3320029**

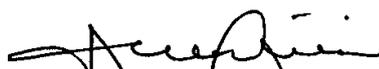
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI LOGOTERAPI SUFISTIK DALAM
MEMBENTUK KETENANGAN JIWA LANSIA DI
MAJLIS TAKLIM IBU NYAI HJ MARYAM
PESANTUNAN**

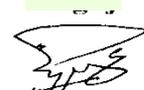
yang telah diujikan pada Hari Rabu, 24 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag
NIP. 197409182005011004


Irfandi, M.H
NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 26 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ا = i	ي ا = ai	ي = i
ا = u	او = au	او = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dnegan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh:

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai’un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini untuk Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Serta tidak lupa saya ucapkan terimakasih untuk yang pihak yang sudah terlibat mensukseskan dan melancarkan skripsi saya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih penulis persembahkan skripsi ini kepada :

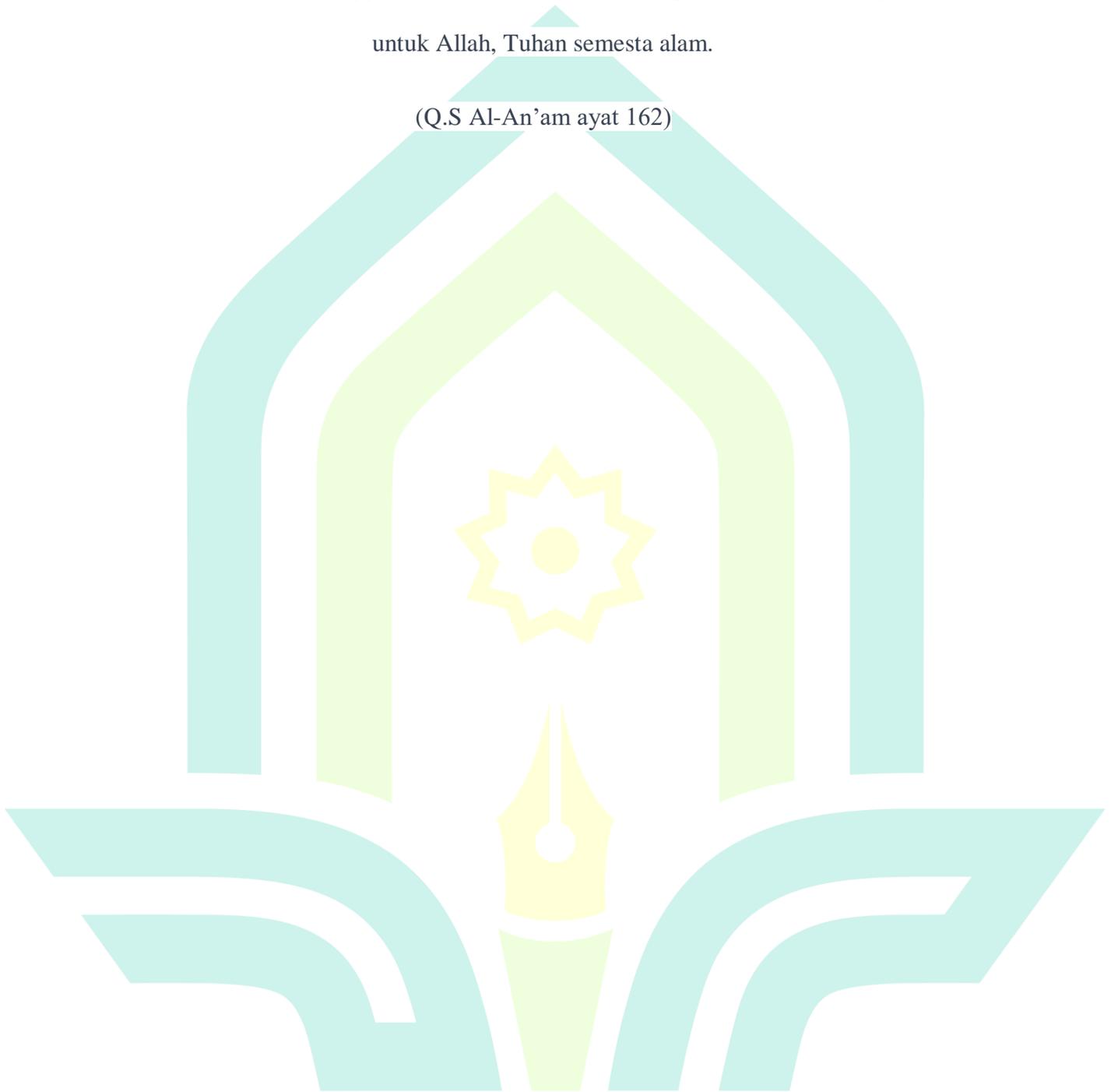
1. Terimakasih kepada Allah SWT atas segala pertolongan dan kemudahan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Diri saya sendiri yang telah berusaha dan berjuang sampai skripsi ini selesai.
3. Orang tua saya Bapak Ahmad Dhomir, Ibu fathoniyah. Terimakasih sudah memberi dukungan, kasih sayang, dan semangat yang tak terhingga. Terimakasih atas doa-doa baiknya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dan studi saya.
4. Pembimbing skripsi saya Cintami Farmawati, M.Psi , dan dosen wali saya, Dr. Esti Zaduqisti, M.Si. Terimakasih atas ilmu dan bimbingannya sejak awal hingga skripsi saya terselesaikan. Semoga selalu dimudahkan urusannya oleh Allah SWT.
5. Ibu Nyai Hj. Maryam, Ustazah Fatimah, Ustazah Salimah serta jamaah yang telah berkenan saya melaksanakan penelitian di Majelis Taklim tersebut dan membantu saya memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis

6. Kakak-kakak saya, mas khusnul mubarak yang sudah memberikan inspirasi, selalu support dan memotivasi sehingga saya bisa melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan saya sampai ke jenjang ini. Mas Abdul malik yang mau menemani mencari materi yang dibutuhkan selama proses penulisan skripsi dan juga selalu memberikan semangat. Mba Eka Risqiyana yang selalu bersedia direpotkan selama saya kuliah.
 7. Sidhart Malhotra dan Habib Zaidan bin Zahya, postingan-postingan pribadi maupun dari fanbase mereka di media sosial secara tidak langsung memberikan semangat disaat saya merasa jenuh selama pengerjaan skripsi ini.
 8. Teman-teman mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
 9. *Best partner* saya Rulia, Shilfie, Khamada yang selalu memberikan dukungan penuh baik dalam bentuk materil maupun moril.
 10. Almamater saya tercinta prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, dan kemudahan untuk kita semua, baik dalam urusan dunia maupun akhirat Aamiin.

MOTTO

Katakanlah “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah
untuk Allah, Tuhan semesta alam.

(Q.S Al-An’am ayat 162)



ABSTRAK

Mahmudhoh, Maeda. 3320029. 2024. *Implementasi Logoterapi Sufistik dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Lansia di Majelis Taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan*. Skripsi. Fakultas/Jurusan: Ushuludin Adab dan Dakwah/Tasawuf dan Psikoterapi. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Cintami Farmawati, M.Psi.

Kata Kunci : Logoterapi Sufistik, Ketenangan Jiwa

Persoalan psikologi pada lansia biasanya muncul saat lansia merasa tidak berhasil dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang timbul dari tahapan menua. Rasa tersisih, merasa sudah tidak dibutuhkan lagi, ketidak-ikhlasan menerima kenyataan, seperti penyakit yang tidak sembuh-sembuh, pasangan meninggal, juga termasuk golongan kecil dari segala permasalahan yang perlu dihadapi oleh para lansia. Salah satu cara yang bisa para lansia lakukan untuk membentuk ketenangan jiwanya adalah dengan logoterapi sufistik. Logoterapi sufistik adalah suatu cara atau metode terapi penyembuhan atau pengobatan untuk dapat menemukan makna hidup dan pengembangan spiritual seorang individu melalui cara atau jalan yang ditempuh oleh para sufi menggunakan ajaran-ajaran tasawuf

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: a) Bagaimana kondisi ketenangan jiwa lansia sebelum dan sesudah mengimplementasi logoterapi sufistik pada jamaah di majlis taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan. b) Bagaimana implementasi logoterapi sufistik dalam membentuk ketenangan jiwa lansia di majlis taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan. Kegunaan penelitian ini yaitu meliputi kegunaan teoritis dan praktis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Al-Ghazali terdapat empat aspek ketenangan jiwa, yaitu sabar, optimis, selalu bersyukur dan merasa dekat dengan Allah, kemudian juga didukung dengan dua faktor yaitu faktor agama dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ketenangan jiwa lansia di majlistaklim sebelum mengimplementasi logoterapi belum terbentuk, namun setelah mengimplementasi logoterapi sufistik, kondisi ketenangan jiwa lansia mulai terbentuk dilihat dari keempat aspek tersebut dan dua faktor pendukung. Pelaksanaan teknik logoterapi sufistik melalui teknik *paradoxial intention*(*suhbah*), *teknik dereflection* (*raja'*), pembinaan *Itsar* dan *Futuwwah*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Implementasi Logoterapi Sufistik dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Lansia di Majelis Taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan." Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafaat kelak di yaumul akhir.

Alhamdulillah penulis panjatkan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan Skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Cintami Farmawati, M.Psi., selaku ketua program studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Cintami Farmawati, M.Psi , selaku pembimbing skripsi dan Dr. Esti Zaduqisti, M.Si , selaku dosen wali yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan

serta motivasi kepada penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Pimpinan serta pengurus Majelis Taklim yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
6. Teman-teman di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020 seperjuangan.
7. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan penuh kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekalongan, 12 Juli 2024

Maeda Mahmudhoh

NIM 3320029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II LOGOTERAPI SUFISTIK dan KETENANGAN JIWA

A. Logoterapi Sufistik	
1. Pengertian Logoterapi Sufistik.....	21
2. Teknik Logoterapi Sufistik	22
3. Layanan Pembinaan <i>Itsar</i> dan <i>Futuwwah</i>	26
B. Ketenangan Jiwa.....	
1. Pengertian Ketenangan Jiwa	28
2. Aspek-aspek Ketenangan Jiwa	30
3. Faktor Pendukung Ketenangan Jiwa.....	35

BAB III IMPLEMENTASI LOGOTERAPI SUFISTIK DALAM MEMBENTUK KETENANGAN JIWA LANSIA DI MAJLIS TAKLIM PESANTUNAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan....	40
B. Kondisi Ketenangan Jiwa Lansia Sebelum dan Sesudah Mengimplementasi Logoterapi Sufistik	44
C. Implementasi Logoterapi Sufistik dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Lansia di Majelis Taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan.....	51

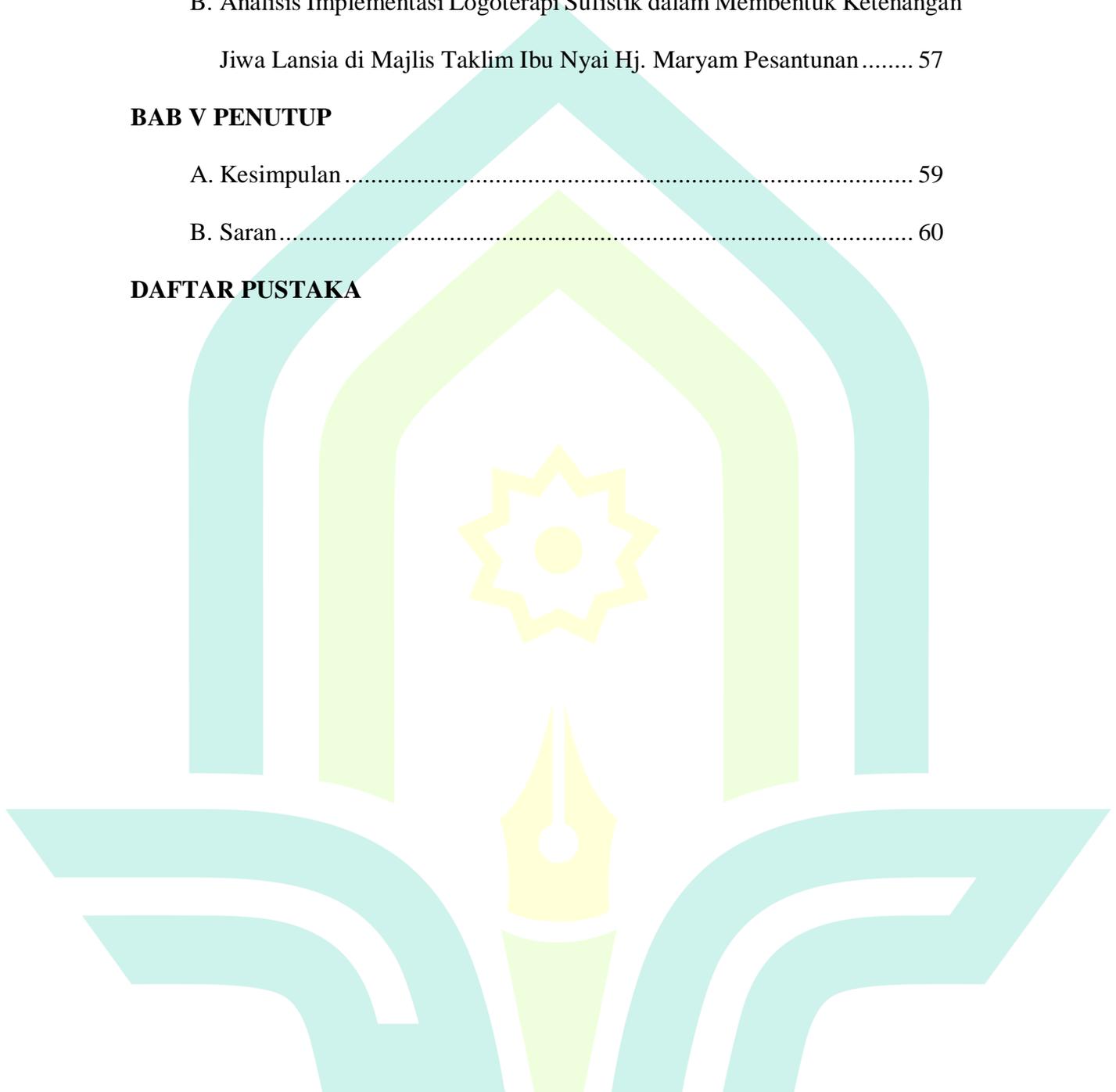
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI LOGOTERAPI SUFISTIK DALAM MEMBENTUK KETENANGAN JIWA LANSIA DI MAJLIS TAKLIM IBU NYAI HJ. MARYAM PESANTUNAN

A. Analisis Kondisi Ketenangan Jiwa Lansia Sebelum dan Sesudah Mengimplementasi Logterapi Sufistik	54
B. Analisis Implementasi Logoterapi Sufistik dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Lansia di Majelis Taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi Lapangan

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 8 Surat Keterangan Hasil Cek Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Logoterapi pertama kali dikenalkan oleh ahli psikologi dari Wina, yaitu Viktor E. Frankl. Logoterapi digunakan dalam dunia psikologi untuk dapat mengetahui kehidupan manusia dan juga digunakan sebagai cara untuk dapat menemukan makna hidup serta meraih kehidupan yang bermakna bagi manusia. Makna hidup adalah suatu keadaan penghayatan hidup yang penuh makna dan membuat individu merasakan kehidupannya lebih bahagia, lebih berharga, lebih bermakna dan memiliki tujuan untuk dipenuhinya.¹ Seiring berjalannya waktu muncullah logoterapi sufistik, yaitu sebagian upaya dari penyempurnaan dimensi spiritual yang diakui eksistensinya dalam logoterapi Viktor E. Frankl. Penyempurnaan disini bukan dimaksudkan bahwa logoterapi Frankl penuh dengan kekurangan, akan tetapi lebih pada sebuah usaha dari seseorang yang berlatar belakang tasawuf untuk memahami dimensi spiritual dalam logoterapi itu sepenuhnya dengan perspektif sufistik (perspektif yang diambil dari pandangan ulama-ulama sufi).

Menurut *World Health Organization* (WHO) lanjut usia atau lansia adalah seseorang yang memiliki usia lebih dari atau sama dengan 55 tahun. Sedangkan menurut Undang-Undang No 13 Tahun 1998 tentang

¹ H.D. Bastaman. *Logoterapi : Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Pt.Grafindo Persada. 2007. Hlm. 5

kesejahteraan lanjut usia pada pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa umur 60 tahun adalah usia permulaan tua². Seseorang yang telah memasuki masa lansia biasanya dilanda kecemasan akan kurangnya dari perhatian anak-anak dan keluarga, *post power syndrome* bagi mereka yang memasuki masa pensiun dan yang lebih penting lagi adalah kecemasan menghadapi kematian yang bisa datang sewaktu-waktu. Lansia ingin menemukan kedamaian dan kebahagiaan sejati, serta ketenangan jiwanya. Ketenangan jiwa tidak diperoleh dari materi, jabatan, umur yang panjang maupun kebebasan. Tetapi ketenangan jiwa terletak pada kepuasan emosional, kesenangan estetis, kesenangan intelektual maupun kesenangan kehendak. Maka dari itu banyak orang terutama lansia ingin mewujudkan ketenangan atau kebahagiaan dalam jiwanya.

Salah satu cara yang bisa para lansia lakukan untuk membentuk ketenangan jiwanya adalah dengan logoterapi sufistik. Logoterapi sufistik adalah suatu cara atau metode terapi penyembuhan atau pengobatan untuk dapat menemukan makna hidup dan pengembangan spiritual seorang individu melalui cara atau jalan yang ditempuh oleh para sufi menggunakan ajaran-ajaran tasawuf. Karena dengan adanya logoterapi sufistik yang diajarkan melalui kajian-kajian tersebut diharapkan para lansia yang mengikuti bisa terbentuk ketenangan jiwanya. Dalam hal ini majlis taklim

² Fatimah. 2010. Merawat Manusia lanjut Usia Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Gerontik. Jakarta : Trans Info Media.

Ibu Nyai Hj. Maryam menggunakan metode logoterapi sufistik untuk membantu para lansia membentuk ketenangan jiwanya.

Dari hasil wawancara dan observasi awal dengan salah satu lansia di majlis taklim Ibu Nyai Hj. Maryam mengatakan bahwa sebelum ia mengikuti pengajian rutin ini ia merasa tidak mengerti tujuan hidupnya selama ini untuk apa dan selalu ada rasa kesal dalam dirinya. Namun setelah sekian lama mengikuti pengajian ini, lambat laun ia merasakan jiwanya lebih tenang dan mengerti bahwa tujuan manusia hidup yakni hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT.³

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kegiatan pengajian rutin ini dalam membantu para lansia membentuk ketenangan jiwanya melalui logoterapi sufistik. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Logoterapi Sufistik dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Lansia di Majelis Taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan dan dengan memperhatikan pokok-pokok pikiran diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³ FT, Jamaah Lansia, Wawancara Pribadi pada Selasa 19 Maret 2024 di Majelis Taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan.

1. Bagaimana kondisi ketenangan jiwa lansia sebelum dan sesudah mengimplementasi logoterapi sufistik pada jamaah di majlis taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan?
2. Bagaimana implementasi logoterapi sufistik dalam membentuk ketenangan jiwa lansia di majlis taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi ketenangan jiwa para jamaah lansia di majlis taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan sebelum dan sesudah mengimplementasi logoterapi sufistik.
2. Untuk mengetahui implementasi logoterapi sufistik dalam membentuk ketenangan jiwa para jamaah lansia di majlis taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan keilmuan tasawuf dan psikoterapi khususnya logoterapi sufistik dalam membentuk ketenangan jiwa lansia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi majlis taklim yang berkaitan, sebagai bahan pertimbangan untuk memahami lansia dalam membentuk ketenangan jiwa para lansia.
- b. Untuk para jamaah lansia di majlis taklim yang bersangkutan, diharapkan menjadi lebih bersemangat aktif dalam kegiatan pengajian rutin ini agar ketenangan jiwanya terbentuk dan mendapatkan hidup yang lebih bermakna.
- c. Bagi keluarga yang memiliki lansia, diharapkan mampu lebih memahami dan memberikan perhatian maupun dukungan moral kepada lansia agar mereka tetap merasa berharga.
- d. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan bisa dijadikan patokan dalam melakukan penelitian dan dapat membedakan dengan penelitian lainnya serta memperluas lagi penelitian mengenai logoterapi sufistik dalam membentuk ketenangan jiwa lansia.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Logoterapi Sufistik

Logoterapi berasal dari kata *logos* yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti makna, rohani, spiritual, dan kata *therapy* yang berarti pengobatan atau penyembuhan. Logoterapi adalah upaya

memfokuskan klien kepada sebuah pengenalan dan penerimaan dirinya sendiri dengan cara-cara bermakna sebagai bagian dari suatu totalitas, termasuk dunia nyata yang di dalamnya mereka harus berfungsi. Tujuan utama dari logoterapi adalah memperoleh keyakinan bahwa kehidupan adalah sesuatu yang bermakna.⁴ Harun Nasution menuturkan kata sufistik berasal dari kata sufi yang maksudnya adalah ahli ilmu tasawuf.⁵ Maksud dari logoterapi sufistik yaitu suatu proses pengenalan dan penerimaan dirinya sendiri dengan cara-cara bermakna secara istiqamah, kerinduan dan kecintaan yang tulus terhadap Allah Swt., tanpa mengabaikan keseimbangan hati dan tingkah laku sehingga mampu mencapai keseimbangan dalam beribadah secara vertikal dan horizontal.⁶

Proses yang dilakukan dalam logoterapi sufistik terdiri dari 2 cara yakni *Itsar* dan *Futuwwah*. *Itsar* yaitu mendahulukan dan mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri.⁷ Sedangkan *futuwwah* adalah kepedulian secara terus-menerus yang dilakukan seorang individu kepada orang lain, dengan mengikuti teladan para nabi, orang-orang bijak dan para pecinta

⁴ Sunedi Sarmadi, *Psikologi Positif*, (Yogyakarta: Titah Surga, 2018) hlm. 96.

⁵ Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm.56

⁶ Rudy Haryanto, *Dzikir : Psikoterapi dalam perspektif Islam*, Al-Ihkam 9, no. 2 2014, hlm. 347

⁷ Amatullah Armstrong, *Sufi Terminology (al-Qamus al-Sufi): The Mystical Language of Islam*, Kuala Lumpur: A.S. Noorden, 1995, hlm.96

Allah.⁸ Salah satu fungsi logoterapi sufistik adalah pembinaan, dimana individu dibekali dan dimampukan agar ia dapat mengatasi permasalahannya secara mandiri. Pembinaan dapat meliputi berbagai hal seperti latihan dasar untuk menolong diri sendiri dan mengenal gejala-gejala permasalahan yang dihadapi. Agar pembinaan dapat tercapai tujuannya, seorang logoterapis harus menjalankan *itsar* dan *futuwwah*.⁹

b. Ketenangan Jiwa

Menurut al-Ghazali jiwa adalah suatu yang halus dari manusia, yang mengetahui dan merasa. Jiwa diibaratkan dengan raja, ketika raja itu berlaku adil, maka adilah semua kekuatan yang ada dalam tubuh manusia.¹⁰ Sehingga ketenangan jiwa dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan serta dengan lingkungan dimana pun berada. Sehingga orang dapat menguasai faktor dalam hidupnya dan menghindarkan tekanan-tekanan yang membawa kepada frustrasi.¹¹

Jiwa yang tenang (*muthamainah*) adalah jiwa yang senantiasa mengajak kembali kepada fitrah illahiyah Tuhannya. Indikasi jiwa yang tenang pada diri seseorang terlihat dari perilaku,

⁸ Ibid., hlm.52

⁹ Sulaiman, *Logoterapi Sufistik* ed. revisi, (Semarang: Walisongo press, 2019), hlm.180

¹⁰ Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qolbi* Terj. Ismail Yakub. Jilid 4 (Jakarta: Tirta Mas 1984) hlm. 3

¹¹ Westy Soewanto, *Pengantar Psikologi* (Jakarta:Bina Aksara, 1988) hlm. 15

sikap dan gerak-geriknya yang tenang, tidak tergesa-gesa, penuh pertimbangan dan perhitungan yang matang, tepat dan benar. Ia tidak terburu-buru untuk bersikap apriori dan berprasangka negatif. Akan tetapi ditengah-tengah sikap itu, secara diam-diam ia menelusuri hikmah yang terkandung dari setiap peristiwa kejadian dan eksistensi yang terjadi.¹²

Aspek yang terkandung pada ketenangan jiwa menurut Imam Al-Ghazali yaitu antara lain¹³:

- 1.) Mempunyai rasa sabar. Ketenangan jiwa mampu menciptakan rasa sabar saat dihadapkan pada permasalahan dalam kehidupan, contohnya saat menahan emosi, menahan diri dari perbuatan yang buruk, dan sebagainya.
- 2.) Optimis, yaitu kuatnya harapan. Harapan tersebut ditujukan pada segala sesuatu yang nantinya dihadapi di dalam kehidupan. Optimis akan membuat seorang individu berfikir bahwa setiap masalah pasti terselesaikan dengan baik, sebab dengan optimis semua akan terasa mudah untuk dilalui.

¹² Bakran Adz-Dzaky, HM Hamdani, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Jogyakarta: PT Fajar Pustaka Baru, 2006) hlm. 458

¹³ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin bab Ajaibul Qolbi*, terj. Ismail Yakub jilid 4, (Jakarta: Tirta Mas, 1984), hlm.4

3.) Selalu bersyukur, seseorang yang jiwanya tenang selalu bersyukur atas setiap keadaan dan ketetapan Allah pada hidupnya.

4.) Dekat dengan Allah SWT, seseorang yang merasa dekat dengan Allah akan senantiasa merasa dipantau dan dijaga oleh Allah. Maka dari itu orang tersebut selalu waspada dalam berperilaku dan merasa terlindungi serta dijaga oleh Allah SWT.

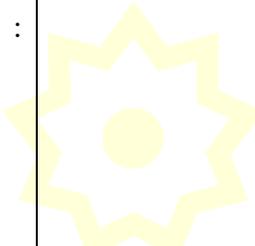
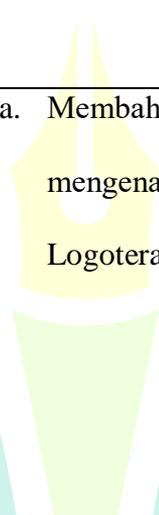
Sehingga yang dimaksud dengan aspek ketenangan jiwa yaitu tanda-tanda yang dimiliki oleh individu didalam kehidupannya yang jiwanya tenang. Aspek ketenangan jiwa dapat terlihat melalui sikap yang diperlihatkan oleh seseorang tersebut. Orang yang mempunyai ketenangan jiwa yang tinggi mempunyai sifat yang sabar, rasa syukur yang besar, tenang ketika mendapati masalah, optimis, dan selalu merasa dekat dengan Allah SWT.

2. Penelitian Relevan

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa	a. Membahas ketenangan jiwa lansia.	a. Menggunakan Wirid Shalawat kubraa sebagai

	<p>Para Lansia melalui Pengajian Wirid Shalawat Kubraa Pada Majelis Taklim Ahlu Thoriqoh Muktabaroh Kelurahan Bulu Kota Semarang</p> <p>Penulis : Sholichatul Adaiyah</p>		<p>metode terapi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode logoterapi sufistik.</p> <p>b. Penelitian terdahulu bertempat di Kelurahan Bulu Kota Semarang sedangkan penelitian sekarang di Pesantunan Pekalongan.</p>
2.	<p>Makna Hidup Perspektif Victor Frankl: Kajian Dimensi Spiritual dalam Logoterapi</p> <p>Penulis : Jarman Arroisi, Rohmah</p>	 <p>a. Membahas mengenai Logoterapi</p>	<p>a. Menggunakan konsep logoterapi perspektif Victor Frankl, penelitian sekarang menggunakan Logoterpai Sufistik</p>

	Akhirul Mukharom		b. Metode penelitian terdahulu menggunakan deskriptif analitis, penelitian sekarang <i>Field research</i> dengan metode kualitatif deskriptif.
3.	Pengaruh Logoterapi Lansia dan Psikoedukasi Keluarga Terhadap Depresi dan Kemampuan Memaknai Hidup pada lansia di kelurahan Katulampa Bogor Timur	a. Membahas mengenai Lansia	a. Lokasi penelitian di Kelurahan Katulampa Bogor, penelitian saya di majlis Taklim Pesantunan Pekalongan. b. Variabel bebas (X) penelitian terdahulu yaitu Psikoedukasi keluarga, dan penelitian

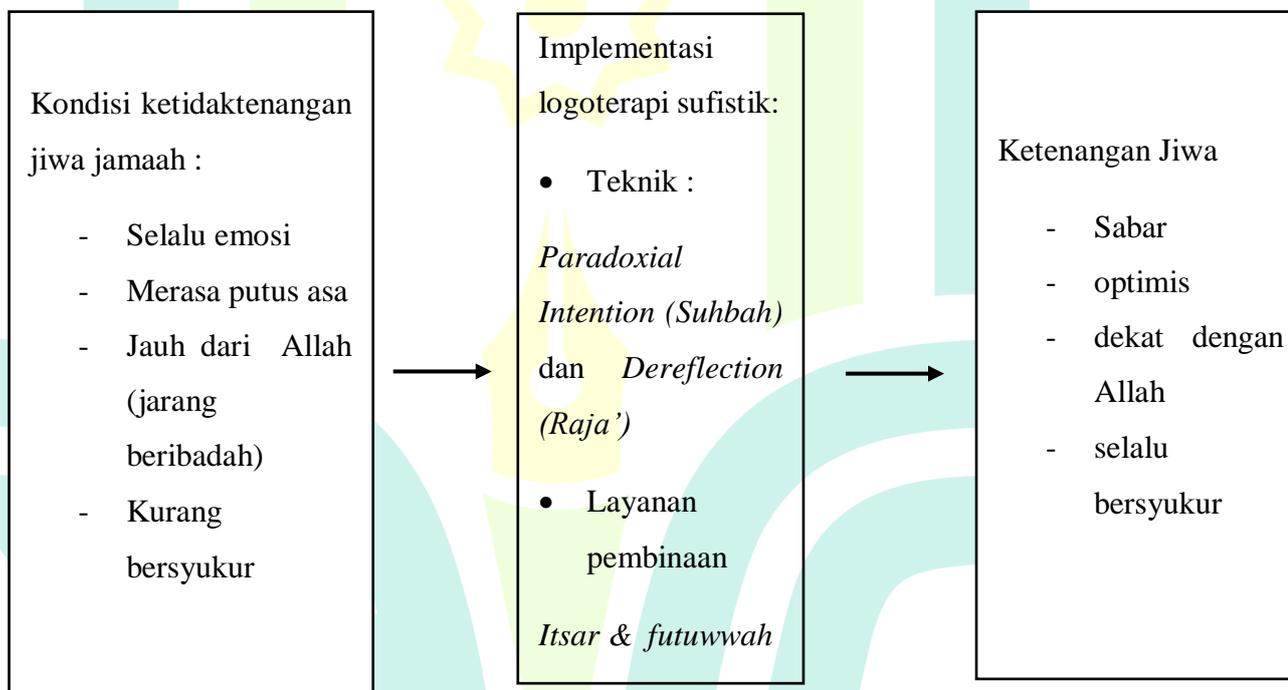
	<p>Penulis : Fathra Annis Nauli</p>		<p>sekarang logoterapi sufistik. c. Variabel terikat (Y) Depresi, pada penelitian saya Ketenangan Jiwa lansia.</p>
4.	<p>Logoterapi Sebagai Psikoterapi pada Santri Gangguan Jiwa Ponpes Asy- Syifa Dusun Berjing desa Cepoko Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Penulis : Ahmad Khoirudin</p>	<p>a. Membahasa logoterapi sebagai psikoterapi</p>	<p>a. Subyek penelitian santri, penelitian saya lansia b. Lokasi penelitian Ponpes Asy-Syifa Ngawi, sedangkan lokasi penelitian saya di Majelis Taklim Pesantunan Pekalongan. c. Variabel terikat (Y) gangguan jiwa, sedangkan saya ketenangan jiwa</p>

5.	<p>Terapi Zikir Untuk Memberikan Ketenangan Jiwa Pada Lansia di Panti Dhuafa Lansia Ngasinan Jetis Ponorogo</p>	<p>a. Membahas mengenai ketenangan jiwa lansia</p>	<p>a. Lokasi penelitian terdahulu di Panti Dhuafa Lansia Ngasinan Jetis Ponorogo, sedangkan penelitian sekarang di Majelis Taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan.</p> <p>b. Menggunakan zikir sebagai metode terapi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode</p>
----	---	--	---

			logoterapi sufistik.
--	--	--	-------------------------

3. Kerangka Berpikir

Para lansia akan menemui banyak macam permasalahan, sehingga akibat dari segala hal itu, membuat para lansia merasa dirinya sudah tidak berharga lagi dan mengakibatkan ketidakjelasan atas makna dan tujuan hidup. Di tengah-tengah kondisi ini, tasawuf hadir ibarat mata air yang sejuk untuk memberikan penyegaran melalui adanya logoterapi sufistik.¹⁴



Gambar 1.1 kerangka berpikir

¹⁴ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.88

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata-kata dan bukan angka-angka. Berdasarkan sumber data serta permasalahan yang sudah terkumpul, penelitian ini termasuk kedalam *Field Research* (penelitian lapangan). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang mengharuskan peneliti memahami fenomena secara mendalam, bahkan mengeksplorasi dan mengelaborasinya. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan pengumpulan data berdasarkan literatur, pengamatan, dan wawancara secara mendalam. Selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi data, yaitu dengan menarasikan hasil temuan menjadi sebuah cerita yang berpola.¹⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan tasawuf dan psikologi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan logoterapi sufistik, yaitu teknik yang menggunakan terapi pemaknaan hidup melalui cara-cara yang ditempuh oleh para sufi atau ilmu tasawuf.¹⁶ Penelitian ini mengangkat tema Implementasi Logoterapi sufistik dalam membentuk ketenangan jiwa jamaah lansia di majlistaklim Ibu Nyai Hj. Maryam

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.3-6

¹⁶ Sulaiman, *Logoterapi Sufistik* ed. revisi, (Semarang: Walisongo press, 2019), hlm.5

Pesantunan yang mengkhususkan pada psikologis jamaah dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan didalamnya, dan data yang digunakan berdasarkan sisi psikologis, realitas maupun pengalaman para jamaah majlis taklim tersebut.

Pengambilan sampel sumber data menggunakan teknik *purposing sampling*. Sampling dalam penelitian empirik diratikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh) secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus pada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh. *Purposing sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap tahu tentang apa yang kita ingin ketahui.¹⁷ Penelitian ini menggunakan *purposing sampling* karena peneliti merasa sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

¹⁷ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, 2006 Alfabeta), hlm.53

2. Sumber Data

Data yaitu sekumpulan informasi mengenai objek penelitian.¹⁸ Data dibutuhkan peneliti guna memecahkan permasalahan yang menjadi pokok utama pembahasan. Data penelitian dalam penelitian ini didapatkan melalui sumber-sumber data. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang digunakan penelitian ini adalah ustadzah serta 2 jamaah lansia majlis taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan.
- b. Data sekunder ialah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain ataupun dokumen-dokumn.¹⁹ Sumber data sekunder pada penelitian ini didapat dari kajian pustaka mulai dari buku-buku, foto, intrnet dan bahan-bahan kepustakaan lain yang dapat dijadikan acuan atau referensi.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang hendak mendapatkan informasi dari seseorang lainnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan

¹⁸ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitiaawn Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,3010), hlm.8

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.137

maksud dan tujuan tertentu.²⁰ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, pertanyaan yang diajukan bersifat *open-ended* artinya jawaban yang diberikan informan tidak terbatas, jadi informan tidak dibatasi. Subjek bebas mengutarakan jawaban apa pun tidak ada batasan. Asalkan tidak di luar konteks pembicaraan. Namun hal ini masih dibatasi oleh topik dan alur pembicaraan.²¹ Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai Ibu Nyai Hj. Maryam dan 2 jamaah lansia.

b. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti atau diselidiki. Observasi dilakukan melalui cara pengambilan data melalui pengamatan langsung di lapangan serta pencatatan informasi yang didapat. Metode observasi ini digunakan supaya peneliti dapat melihat secara langsung objek yang sedang diteliti sehingga didapat hasil yang konkrit.²² Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung di pengajian rutin selasa pagi majlis taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mendapat bukti-bukti serta keterangan-keterangan, transkrip, notulen penelitian, ataupun

²⁰ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 180

²¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2001), h.,125.

²² Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm.134

dokumen tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang ada kaitanya dengan masalah yang diteliti.²³ Peneliti menggunakan metode ini guna terkumpulnya data seperti foto-foto dan catatan yang penting berhubungan dengan lansia seras kegiatan yang ada di majelis taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan dari awal sampai akhir.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang sudah didapat melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi. Sehingga dapat mudah dipahami serta temuannya dapat dijelaskan terhadap orang lain. Teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahap penelitian hingga selesai.²⁴ Analisis deskriptif merupakan suatu proses analisis data yang diawali dengan kajian terhadap data yang dikumpulkan melalui observasi terhadap berbagai sumber, termasuk berbagai dokumen dan hasil wawancara yang dilakukan saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan kenyataan lapangan. Untuk menganalisis permasalahan tersebut, metode yang digunakan adalah observasi partisipan dan wawancara bebas dengan beberapa tahapan yaitu identifikasi, klasifikasi, kemudian interpretasi dengan menggunakan metode

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.52

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.3

kualitatif dan analitis untuk mendapatkan gambaran tentang audiens yang dimaksud.²⁵ Adapun langkah-langkah dalam menganalisisnya adalah²⁶:

a. Penyajian Data

Yaitu menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, grafik, matrik, *network* dan *card*. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung data temuan peneliti, maka pola itu nantinya menjadi pola baku yang kemudian akan disajikan pada laporan akhir peneliti. Dengan penyajian data, maka mempermudah memahami maksud tersebut.

b. Reduksi Data

Maksud mereduksi data dalam penelitian yaitu merangkum, memilah hal-hak pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuat kategori. Dengan begitu data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Yakni analisis data yang terus-menerus, baik selama maupun sesudah pengumpulan data untuk penarikan kesimpulan yang dapat menggambarkan pola apa yang terjadi. Awal yang

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012).

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.333-335

disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data.²⁷ Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan mengenai internalisasi logoterapi sufistik dalam membentuk ketenangan jiwa lansia.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai Langkah untuk memudahkan didalam memahami gambaran secara keseluruhan mengenai skripsi ini, maka peneliti hendak membuat sistematika serta penjelasan secara garis besar. Pembahasan pada skripsi ini berisi lima bab dimana bab satu dengan lainnya saling berhubungan.

BAB I yaitu pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka (analisis teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir), metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori yang berisi mengenai logoterapi sufistik, pelayanan pembinaan logoterapi sufistik (*itsar dan futuwwah*), ketenangan jiwa (pengeertian ketenangan jiwa, factor yang mempengaruhi ketenangan jiwa, ketenangan jiwa para lansia, aspek-aspek ketenangan jiwa)

BAB III membahas gambaran secara umum lokasi dan hasil penelitian, bertujuan untuk menguraikan gambaran umum tentang majlis taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan yang meliputi: latar belakang dan

²⁷ Ibid., hlm.341-346

tujuan berdirinya majlis taklim, lokasi majlis taklim. Hasil penelitian terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama membahas kondisi ketenangan jiwa lansia sebelum dan sesudah mengimplementasi logoterapi sufistik di majlis taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan. Sedangkan sub bab kedua meliputi implementasi logoterapi sufistik dalam membentuk ketenangan jiwa lansia di majlis taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan.

BAB IV analisis mengenai implementasi logoterapi sufistik dalam membentuk ketenangan jiwa lansia majlis taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan terdiri dua sub bab. Sub bab pertama membahas analisis kondisi jiwa jamaah lansia majlis taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan sebelum dan sesudah menginternalisasi logoterapi sufistik. Sub bab kedua berisi analisis implementasi logoterapi sufistik dalam membentuk ketenangan jiwa lansia di majlis taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan.

BAB V penutup yaitu berisi tentang inti dari penelitian berupa kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran maupun kritik dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melalui serangkaian penelitian tentang “Implementasi Logoterapi sufistik Dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Lansia di Majelis Taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan”, maka penulis akan memaparkan beberapa masalah mengenai hasil penelitian dan hal-hal yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Adapun kesimpulan yang penulis ambil sebagai berikut:

1. Kondisi ketenangan jiwa para lansia sebelum dan sesudah mengimplementasi logoterapi sufistik di majlis taklim Ibu Nyai Hj. Maryam, dua orang lansia yang di wawancarai peneliti, mereka yang sebelumnya dalam beribadah asal-asalan serta merasa jiwanya tidak tenang dan tidak tahu tujuan hidupnya dengan bertambahnya pengetahuan jadi lebih berhati-hati dalam segala hal ibadah, mereka yang sebelumnya menghadapi konflik batin antar keluarga, dengan mengimplementasi logoterapi sufistik dan berkumpul dengan para jamaah satu sama lain, mereka lebih bisa bersabar untuk memahami keluarga dan diri sendiri, karena memiliki sikap sabar, optimis, selalu bersyukur dan merasa dekat dengan Allah disertai dua faktor pendukung yaitu faktor agama dan terpenuhinya kebutuhan hidup mereka.

2. Implementasi Logoterapi Sufistik dilakukan melalui 2 teknik yakni teknik *paradoxial intention (suhbah)* yaitu dengan berkumpul bersama orang-orang yang bisa memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri sehingga dapat membantu para jamaah lansia dalam membentuk ketenangan jiwanya, teknik *Dereflection (raja')* yaitu dengan memperhatikan dan mengharapkan rahmat Allah yang selalu mengelilingi kita tetapi jarang diperhatikan, dan ditambah teknik pelayanan pembinaan dengan melakukan *Itsar* yaitu mendahulukan serta mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan dirinya sendiri, sedangkan *Futuwwah* adalah sikap kepedulian terhadap orang lain dengan mengikuti para nabi, sahabat, dan orang-orang bijak sebagai contoh teladannya.

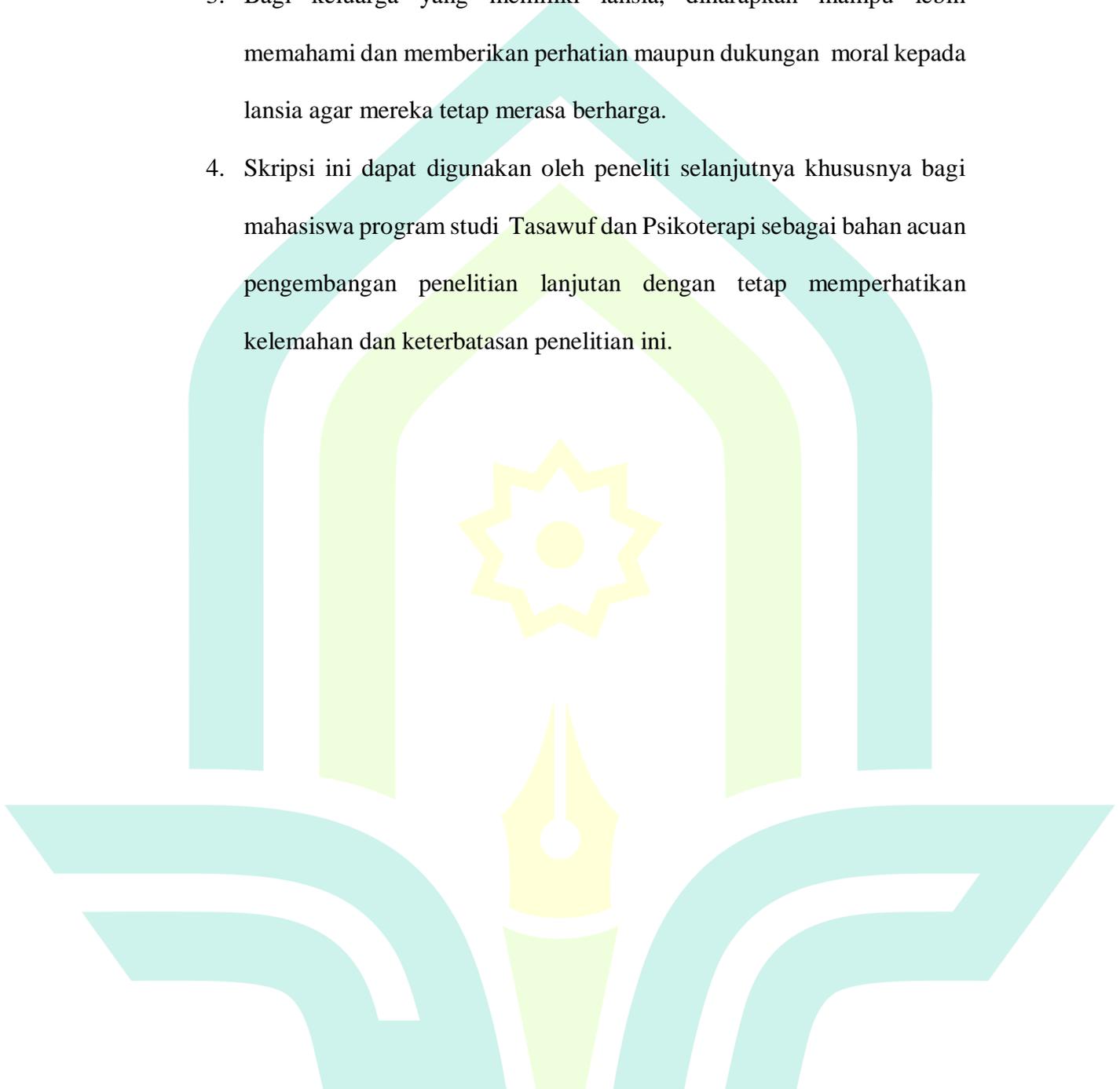
B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Majelis Taklim Ibu Nyai Hj. Maryam Pesantunan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi majlis taklim yang berkaitan, semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memahami lansia dalam membentuk ketenangan jiwa para lansia dan diharapkan agar administrasi majlis taklim lebih terstruktur lagi.
2. Untuk para jamaah lansia di majlis taklim yang bersangkutan, diharapkan menjadi lebih bersemangat aktif dalam kegiatan pengajian

rutin ini agar ketenangan jiwanya terbentuk dan mendapatkan hidup yang lebih bermakna melalui implementasi logoterapi sufistik

3. Bagi keluarga yang memiliki lansia, diharapkan mampu lebih memahami dan memberikan perhatian maupun dukungan moral kepada lansia agar mereka tetap merasa berharga.
4. Skripsi ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa program studi Tasawuf dan Psikoterapi sebagai bahan acuan pengembangan penelitian lanjutan dengan tetap memperhatikan kelemahan dan keterbatasan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Ghazali, Imam. 1984. *Ihya Ulumuddin bab Ajaibul Qolbi*, terj. Ismail Yakub jilid 4. Jakarta: Tirta Mas.
- Armstrong, Amatullah. 1995. *Sufi Terminology (al-Qamus al-Sufi): The Mystical Language of Islam*, Kuala Lumpur: A.S. Noorden.
- Bakran Adz-Dzaky, HM Hamdani. 2006. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: PT Fajar Pustaka Baru.
- Daradjat, Zakiah. 1982 *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. cet. IV. Jakarta: Bulan Bintang
- Dedi, Mulyana. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*: edisi keempat. Jakarta: Balai Pustaka
- Effendi, Ferry. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- H.D, Bastaman. 2001. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. III
- Hadipranoto, Satyadi, Rostiana. *Gambaran kualitas hidup lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Wreda X Jakarta*. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humanioran dan Seni, 4(1).
- Haryanto, Rudy. 2014. *Dzikir : Psikoterapi dalam perspektif Islam*, Al-Ihkam 9, no. 2
- Hawari, Dadang. 1997. *Al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa*, Jakarta: Dana Bakti Primayasa.
- kumala, Olivia Dwi 2017. "Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi", Jurnal Ilmiah Psikologi,
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana

- Lexy J. Moleong.1998. *Metodelogi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mangoenprasodjo. 2005. *Mengisi Hari Tua Dengan Bahagia*. Yogyakarta: pradipta publishing
- Naftali, Ramimpi & Anwar. 2017. *Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian*, Jakarta: Buletin Psikologi.
- Nasr, Sayyed Hussein. 1985. *Tasawuf Dulu dan Sekarang*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Nasution, Harun. 1973. *Falsafat dan Mistisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, Harun. 1973. *Falsafat dan Mistisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rakhma Bahkrudinsyah, “*Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia Di Panti Wredha Nirwana Puri Samarinda*”, Jurnal: eJurnal Psikologi Fisip Universitas Mulawarman, Vol. 4, No. 4, 2016.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Santrock, John W. 1995. *Life-span Development Perkembangan Masa Hidup*. edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.
- Sarmadi, Sunedi. 2018. *Psikologi Positif*. Yogyakarta: Titah Surga.
- Soewanto, Westy. 1988. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bina Aksara
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Sulaiman. 2019. *Logoterapi Sufistik*. Semarang: Walisongo press.

Supriadi, “*Lanjut Usia dan Permasalahannya*”, Jurnal Ppkn dan Hukum, Volume 10, Nomer 2, IAIN Bukittinggi, Oktober, 2015

Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Maeda Mahmudhoh
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 14 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Wijo Getas Wonopringgo Pekalongan

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : A. Dhomir
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Dk. Wijo Getas Wonopringgo Pekalongan
Nama Ibu : Fathoniyah
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Dk. Wijo Getas Wonopringgo Pekalongan

C. Data Pendidikan

1. MI YMI 05 Wonopringgo Lulus Tahun 2012
2. SMPN 01 Wonopringgo Lulus Tahun 2015
3. SMKN 01 Pekalongan lulus Tahun 2018
4. UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Dengan demikian daftar Riwayat hidup ini di buat sebagaimana mestinya.

Penulis